

ANALISIS KATA GANTI BAHASA BATAK DIALEK BATAK TOBA KELURAHAN KLAMANA DISTRIK SORONG TIMUR KOTA SORONG

ANALYSIS OF BATAK PRONOUNS BATAK DIALECT OF TOBA KLAMANA VILLAGE, EAST SORONG DISTRICT SORONG CITY

Irwan Soulisa¹, Erlycha C. Naibaho²

¹Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
soulisairwan@gmail.com

²Universitas Victory Sorong
JL. Basuki Rahmat, Km. 11, 5,
Klasaman, Sorong, Indonesia
erlychanaibaho01@gmail.com

ABSTRACT

Formulation of the problem How is the use of pronouns in the Batak language, Batak Toba dialect in the Klamana sub-district, East Sorong district, Sorong city? The purpose of the study To find out what are the uses of pronouns in the Batak language, Batak Toba dialect in the Klamana sub-district, East Sorong district, Sorong city. This study is in the form of qualitative descriptive. The method used is the descriptive method. Data sources for the Batak language, Toba dialect and from the internet. Data collection techniques using data collection can be done by interview, questionnaire, observation, and a combination of the three, through 1) Free Listening Technique, Participation, 2) Interview Technique, 3) Note-taking Technique, 4) Tapping technique, 5). The data analysis techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The conclusion is the First person pronoun consisting of 4 first person singular pronouns. The Second person pronoun consisting of 4 second person pronouns. The Third person pronoun consisting of 4 third person pronouns

Keywords : *Batak language pronouns, Toba dialect, Klamana sub-district.*

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki Bahasa yang resmi dan Masyarakat Batak juga memiliki Bahasa daerah yang mempunyai dialeg masing-masing, Masyarakat Batak terdapat dalam satu Provinsi yang terletak disalah satu Pulau yaitu Pulau Sumatra, masyarakat batak mendiami Pulau Sumatra bagian Utara.

Negara Indonesia memiliki keberagaman seperti Agama, Suku, Budaya, Ras dan Bahasa. Negara Indonesia memiliki banyak Suku yang beragam. Bangsa Indonesia juga memiliki Bahasa yang resmi dan merupakan Bahasa Nasional yang digunakan oleh seluruh Bangsa Indonesia begitu juga masyarakat Batak, Masyarakat Batak juga memiliki Bahasa daerah yang mempunyai dialeg masing-masing, Masyarakat Batak ada di Negara Indonesia yang terletak disalah satu Pulau yaitu Pulau Sumatra, masyarakat batak mendiami Pulau Sumatra bagian Utara.

Masyarakat Batak terbagi menjadi 5 rumpun dialek yaitu dialek Batak Toba, dialek Batak Mandailing, dialek Batak karo, dialek Batak Dairi/pakpak dan dialek Batak Simalungun, dalam 5 rumpun ini mereka mendudukan satu kepulauan yang satu namun dialeg yang berbeda, namun ke 5 rumpun ini lebih dominan menguasai dialeg Batak Toba sedangkan Masyarakat Batak Toba belum tentu bisa menguasai dialek dari beberapa rumpun Masyarakat Batak. Dalam penelitian ini peneliti meneliti salah satu dialek dari ke 5 rumpun bahasa yaitu yang salah satunya dialek Batak Toba, masyarakat Batak dialeg Batak Toba memiliki banyak sekali kosaka kata, Kata ganti dalam bahasa Batak dialek Batak Toba.

Penggunaan Bahasa Batak dilek Batak Toba selalu menggunakan nada yang tinggi karena itu merupakan ciri khas dari Masyarakat khususnya pada Masyarakat Batak dialek Batak Toba, Bahasa Batak terlihat kasar ketika diucapkan namun arti dari Bahasa Batak yang terlihat kasar itu sebenarnya artinya tidak kasar hanya karena nada yang tinggi sehingga membuat bahasa Batak dialek Batak Toba

terlihat kasar namun sopan. Dengan demikian, mereka dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi yang efektif, serta mengembangkan hubungan sosial yang positif.^[1]

Menurut Alwi dkk^[2] Menjelaskan bahwa kata ganti merupakan kata yang berfungsi pengganti nomina. Seperti halnya nomina, fungsi utama kata ganti sebagai inti frasa nomin walaupun pewatasnya terbatas. Oleh karena itu, kata ganti dipakai sebagai pengganti orang, benda atau lokasi dalam kalimat, namun dalam penelitian ini saya akan meneliti tentang kata ganti orang dalam Bahasa Batak dialek Batak Toba, alasan saya karena bahasa Batak dialek Batak Toba sangat memiliki keunikan tersendiri salah satu contoh kata ganti orang kedua yaitu “Dia dalam bahasa Batak dialek Batak Toba Ibana “. Kata ganti dalam menggunakan Bahasa Batak dialek Batak Toba hampir semua menggunakan huruf paling sedikit hanya 2 huruf contoh kata ganti orang pertama “Aku dalam Bahasa Batak dialeg Batak Toba yaitu Au“.

Menurut Kuiper & Allan^[3] Menyatakan Bahasa adalah alat komunikasi utama dan sering terjadi dalam suasana sosial. Bahasa merupakan alata komunikasi yang menjadi sarana untuk manusia berbicara baik secara lisan maupun tulisan dan selalu terjadi dalam konteks-konteks kehidupan sosial manusia. Bahasa, Masyarakat dan Budaya merupan hal yang saling berkaitan dan Bahasa digunakan oleh masyarakat, masyarakat hidup dalam kebudayaan.

Sehingga mengimbas pada bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi. Bahasa Indonesia membantu membangun identitas nasional yang inklusif yang melibatkan setiap anggota masyarakat.^[4] Manusia membutuhkan Bahasa agar berinteraksi satu dengan yang lain. fungsi manusia itu bersahabat dengan siapa saja. Manusia membutuhkan interaksi beserta organisasi lainnya dan dalam berkomunikasi perlu adanya bahasa yang melibatkan penutur dan peututur. Bahasa bukan hanya sarana untuk mengkomunikasikan informasi tentang suasana atau subjek lainnya. Bahasa juga merupakan sarana penunjang untuk membangun dan melindungi kebersamaan sesama satu dengan yang lain. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah ilmu linguistik.

Masyarakat Batak juga memiliki Bahasa daerah yang menjadi kebudayaan dari Masyarakat Batak, dalam kebudayaan Masyarakat Batak bahasa menajdi salah satu alat yang paling penting dalam kebudayaan Masyarakat Batak yang sanagat memegang tradisi sebagai hal yang sacral. Menurut Sipahutar^[5] Menyatakan Bahasa dan aksara sebagai jati diri masyarakat Batak. Masyarakat Batak menjadikan Bahasa atau aksara sebagai identitas dalam suku mereka, Masyarakat Batak menggunakan setiap berdialog antara masyarakat dan juga ketika dalam kegiatan acara-acara adat Masyarakat Batak. Berikut tiga Kata ganti

- Kata ganti orang pertama Menurut Alwi dkk^[2] menyatakan Kata ganti orang merupakan pemakaian kata pada orang yang berinteraksi atau menulis. Kata ganti orang pertama tunggal saya, aku dan daku.
- Kata ganti orang kedua Menurut Alwi dkk^[2] menyatakan kata ganti orang digunakan untuk menunjuk seseorang yang sedang diajak bicara atau lawan bicara, yakni engkau, kamu, anda, dikau, kau- dan mu.
- Kata ganti orang ketiga^[2] menyatakan Kata ganti orang menggantikan sesuatu atau benda sedang dibicarakan, tetapi tidak terlibat langsung dalam pembicaraan. Ada dua macam kata ganti orang ketiga yaitu kata ganti orang ketiga tunggal adalah ia, dia, atau -nya dan kata ganti orang ketiga jamak beliau.

Semua bahasa memiliki ciri khas khusus dan sudah tentu memiliki kata ganti, Edward Sapir menyatakan bahwa bahasa merupakan cara berinteraksi utama manusia yang menggunakan symbol atau tanda yang disetujui secara sosial.^[6] Contoh kata ganti diri dialek Batak Toba pada Masyarakat Batak. Kata ganti orang pertama ‘Aku/Saya’ dialek Batak Toba ‘Au’ dan kata ganti orang ketiga ‘Engkau/kau’ dialek Batak Toba ‘Ho’.

Masyarakat Batak pada saat ini banyak generasi yang lahir besar dikota pasti tidak dapat menguasai Bahasa daerah dengan baik, termasuk pada generasi anak muda Masyarakat Batak yang lahir dikota masih banyak yang tidak menguasai Bahasa Batak dialek Batak Toa dengan baik dan benar, hal ini di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan teman sekitar mereka sehingga membuat generasi muda tidak memahami secara tidak langsung kebudayaan akan hilang dengan sendirinya karena tidak diteruskan oleh generasi muda saat ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa

Alwi dkk^[2] Menjelaskan bahwa bahasa berarti sistem lambang bunyi arbitrer, yang dipergunakan semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang terdapat dalam diri seseorang. Bahasa juga berperan sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi-fungsi ini diterapkan dalam berbagai konteks, seperti komunikasi ilmiah, bisnis, pekerjaan, sosial, dan budaya.^[7] Artinya bahwa bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama mereka, bahasa menjadi sarana manusia untuk saling berinteraksi dengan menghasilkan lambang bunyi yang keluar dari alat ucap manusia.

Pengertian Kata Ganti

Kata ganti atau pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda, orang, atau sesuatu yang dibendakan dalam suatu kalimat. Kata ganti berfungsi sebagai memisahkan pengulangan kata yang berlebihan sehingga kalimat menjadi lebih efektif dan bervariasi.

Menurut Alwi dkk^[2] Menyatakan Pronomina persona merupakan pronomina dipergunakan sebagai pengacu pada orang. Pronomina persona mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama, mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua, atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Kata ganti menjadi salah satu kosakata yang selalu digunakan dalam pembicaraan manusia baik dalam situasi apapun. dalam Masyarakat seperti:

a. Kata Ganti Orang Pertama

Kata ganti orang pertama, yaitu kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Yang termasuk kata ganti orang pertama adalah: Saya, Aku, Kami, Kita. Kata ganti aku mempunyai bentuk singkat, yakni ku.

b. Kata Ganti Orang Kedua

Kata ganti orang kedua, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang diajak bicara. Yang termasuk kata ganti orang kedua ini adalah: Kamu, Engkau, Anda, Kalian. Kata ganti Kamu dan Engkau mempunyai bentuk singkat, yaitu *mu* dan *kau*.

c. Kata Ganti Orang Ketiga

Kata ganti orang ketiga, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Yang termasuk kata ganti diri orang ketiga ini adalah: Ia, Dia. Nya, Beliau, Mereka. Mending.

Pengertian Dialek

Dialek sangat erat kaitannya dengan suatu daerah karena biasanya suatu daerah mempunyai dialek bahasanya masing-masing, dialek juga dapat dikatakan sebagai logat ataupun ciri khas dari suatu daerah^[8] Di samping dialek, dikenal pula istilah isolek, idiolek, dan aksen. Dialek adalah varietas bahasa yang melingkupi suatu kelompok penutur. Dialek berkontras dengan ragam bahasa, yaitu bentuk

bahasa yang diperbedakan menurut konteks pemakaian. Variasi ini memiliki perbedaan satu dengan yang lain, tetapi masih kemiripan linguistik sehingga belum sesuai disebut bahasa yang berbeda.

Dialek adalah variasi bahasa yang dibedakan menurut pemakaian, dan dapat meliputi perbedaan dalam kosa kata, tata bahasa, dan pelafalan: Dialek dapat bergantung pada leta geografis penutur, sehingga disebut dialek geografis, dialek juga dapat bergantung pada stat sosial penutur sehingga disebut dialek sosiolek, dialek dapat juga bergantung pada wak sehingga disebut dialek temporal. Kata dialek berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu dialek yang artinya wacana, bahasa, dan dialek. Dalam bahasa Indonesia, dialek juga disebut logat.

Dialek Batak Toba

Dialek Batak Toba adalah dialek dari bahasa Batak yang digunakan oleh suku Batak Toba. Bahasa Batak Toba merupakan bahasa daerah yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari dan upacara adat. Bahasa Batak Toba memiliki ciri khas, yaitu: Intonasi sangat mempengaruhi makna kata, Bahasa Batak Toba termasuk rumpun bahasa Austronesia, Bahasa Batak Toba mirip dengan bahasa Batak Angkola dan Batak Mandailing. Bahasa Batak Toba digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Tapanuli Utara, Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan fenomena bahasa apa adanya, tanpa mengubah atau memanipulasi data. Fokus pada makna, konteks, dan pemahaman mendalam terhadap penggunaan bahasa. Fokus: Bentuk (morfologi), fungsi sintaktis, dan penggunaan pragmatis kata ganti. Data Primer: Penutur asli dialek Batak Toba dari berbagai kelompok usia dan latar sosial. Data Sekunder (jika tersedia). Teknik Analisis Data :

- Identifikasi jenis kata ganti (pronomina persona, penunjuk, dll).
- Klasifikasi bentuk kata ganti menurut kategori linguistik (orang pertama, kedua, ketiga, tunggal/jamak).
- Analisis fungsi sintaktis dalam kalimat (subjek, objek, pelengkap, dll).
- Analisis pragmatik/sosiolinguistik, terutama dalam konteks budaya (misalnya perbedaan pemakaian kata ganti dalam konteks formal dan informal, atau dalam struktur adat).

Menurut^[9] metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian 3 jenis kata ganti orang yaitu: Kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga.

Tabel 1. Tabel Kata Ganti orang Pertama Tunggal dan Jamak

No	Bahasa Batak	Dialek Batak Toba	Bahasa Indonesia	
1.	Au	Au	Saya	Tunggal
2.	Au	Au	Aku	
3.	Au	Au	Daku	
4.	Au	Au	Ku	

5.	Hita	Hita	Kita	
6.	Hami	Hami	Kami	Jamak

Tabel 2. Kata Ganti Orang Kedua

No	Bahasa Batak	Dialek Batak Toba	Bahasa Indoensia	
1.	Ho	Ho	Engkau	
2.	Ho	Ho	Kamu	
3.	Ho	Ho	Kau	Tunggal
4.	Ho	Ho	Anda	
5.	Hamu	Hamu	Kalian	Jamak

Tabel 3. Kata Ganti Orang Ketiga

No	Bahasa Batak	Dialek Batak Toba	Bahasa Indonesia	
1.	Ibana	Ibana	Dia	
2.	Ibana	Ibana	Beliau	
3.	Ibana	Ibana	Ia	Tunggal
4.	Halak I	Halak i	Mereka	Jamak

Tabel 4. Kalimat Kata Ganti Orang Pertama

NO	Bahasa Batak	Dialek Batak Toba	Bahasa Indonesia	
1.	Hari minggu <u>Au</u> naeng lao tu pasar manuhor manuk.	Hari minggu <u>Au</u> naeng lao tu pasar manuhor manuk.	Hari minggu <u>saya</u> akan ke pasar untuk membeli ayam.	
2.	<u>Au</u> sogot pagi naeng borhat tu Medan.	<u>Au</u> sogot pagi naeng borhat tu Medan.	<u>Aku</u> akan pergi berangkat besok pagi ke Medan	
3.	Porsea ma ho tong dope <u>Au</u> makkaholongi Ibana.	Porsea ma ho tong dope <u>Au</u> makkaholongi Ibana.	Percayalah <u>Daku</u> masih menaruh rasa padanya.	Tunggal
4.	Mabiar dope <u>Au</u> pajumpang dohot Ibana.	Mabiar dope <u>Au</u> pajumpang dohot Ibana.	Diri <u>Ku</u> masih takut untuk bertemu dengan dia.	
5.	<u>Hita</u> naeng lao tu jabu ni tulang	<u>Hita</u> naeng lao tu jabu ni tulang	<u>Kita</u> akan pergi ke Rumah paman.	
6.	<u>Hami</u> dang tinggal be di jabu i.	<u>Hami</u> dang tinggal be di jabu i.	<u>Kami</u> sudah tidak tinggal di rumah itu.	Jamak

Tabel 5. Kalimat Kata Ganti Orang Kedua

No	Bahasa Batak	Dialek Batak Toba	Bahasa Indonesia
1.	Hea dope <u>Ho</u> lao tu jabu ni tulang mu ?	Hea dope <u>Ho</u> lao tu jabu ni tulang mu ?	Apa <u>Engkau</u> masih suka mengunjungi rumah paman mu ?
2.	Natuari di dia <u>Ho</u> boasa dang tarida di pesta i ?	Natuari di dia <u>Ho</u> boasa dang tarida di pesta i ?	<u>Kamu</u> kemarin kemana kenapa tidak ada di pesta ?
3.	Molo boi unang <u>Ho</u> mardongan dohot ibana.	Molo boi unang <u>Ho</u> mardongan dohot ibana.	Sebaiknya <u>Kau</u> tidak usa berteman dengannya.

4.	Ho do Haporseaon ni Bos mu.	Ho do Haporseaon ni Bos mu.	Anda adalah kepercayaan Bos mu.	Tunggal
5.	Hamu dang hea be mulak tu hute muse.	Hamu dang hea be mulak tu hute muse.	Kalian sudah tidak pernah pulang ke kampung lagi.	Jamak

Tabel 6. Kalimat Kata Ganti Orang Ketika

No	Bahasa Batak	Dialek Batak Toba	Bahasa Indonesia	
1.	Ibana dang kerejo be dison alana nunga dipecat bos.	Ibana dang kerejo be dison alana nunga dipecat bos.	Dia sudah tidak kerja di sini lagi karena sudah dipecat bos.	
2.	Sai ro dope Ibana tu jabu tiap hari sabtu.	Sai ro dope Ibana tu jabu tiap hari sabtu.	Beliau masih suka datang kerumah setiap hari sabtu.	Tunggal
3.	Ibana ro muse mangalului au.	Ibana ro muse mangalului au.	Ia Kembali mencari diri ku.	
4.	Halak I nunga borhat natuari tu papua.	Halak I nunga borhat natuari tu papua.	Mereka sudah berangkat kemarin ke papua.	Jamak

Pembahasan

Masyarakat Batak dibagi menjadi 5 rumpun bahasa, ke 5 rumpun ini lebih menominan Bahasa Batak dialek batak Toba sebagai Bahasa yang mereka gunakan. Bahasa Batak yang mendominasi adalah bahasa Batak dialek Batak Toba, dialek Batak Toba digunakan masyarakat Batak sebagai Bahasa pemersatu dalam masyarakat Batak baik itu Batak Toba, Batak karo, Batak mandailing, Batak Fakfak, dan Batak Simalungun, karena disetiap wilayah Masyarakat Batak toba banyak yang merantau wilayah mereka menyebabkan ke 5 rumpun ini lebih menominasi Bahasa Batak dialek Batak Toba.

Dari tabel 1. Kata ganti orang pertama yang terdiri dari 4 kata ganti orang pertama Tunggal yaitu Saya, Aku, Daku dan ku. Dalam tabel 1 tidak ada perubahan antara penyebutan persona pertama, Bahasa batak dialek Batak toba hanya menggunakan kata **Au** sebagai kata ganti orang pertama, namun perubahan akan terjadi ketika menggunakan kata ganti orang pertama jamak.

Pada tabel 2. Kata ganti orang kedua yang terdiri dari 4 kata ganti orang kedua yaitu Engkau, Kamu, Kau dan Anda. Dalam tabel 2 tidak ada perubahan antara penyebutan persona pertama, Bahasa batak dialek Batak toba hanya menggunakan kata **Ho** sebagai kata ganti orang kedua hal tersebut dapat dilihat pada tabel ke 2 diatas, namun dalam penggunaan kata ganti akan terjadi perubahan ketika seseorang menggunakan kata ganti orang kedua jamak yaitu kata **Hamu**.

Tabel 3. Kata ganti orang Ketiga yang terdiri dari 4 kata ganti orang Ketiga yaitu Dia, Beliau, Mereka dan Ia. Dalam tabel 3 tidak ada perubahan antara Bahasa batak toba dan dialek batak toba namun ada perbedaan penyebutan antara 4 kata ganti orang ketiga yaitu pada kata Mereka, kata mereka pada kata ganti orang ketiga jamak dalam Bahasa batak dialek batak toba adalah **Halak I**, Sedangkan pada kata Dia, Beliau dan Ia dalam Bahasa batak dialek batak toba yaitu **Ibana**, perbedaan tersebut terjadi karena siapa yang mereka bicarakan apakah banyak orang atau hanya beberapa saja sehingga terjadi perbedaan penyebutan pada kata ganti orang ketiga, dapat dilihat pada tabel ke 3.

Dalam tabel ke 4, 5 dan 6 merupakan kalimat yang di buat menggunakan kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga, dalam kalimat-kalimat tersebut tidak terdapat perubahan antara Bahasa Batak dan dialek Batak toba karena dalam masyarakat Batak, Bahasa batak yang umum digunakan oleh Masyarakat merupakan dialek batak toba seperti pada penjelasan di paragraf pertama dibagian pembahasan, namun

ada perubahan yang dapat terjadi ketika kita menggunakan kata ganti antara kata ganti orang Tunggal dan kata ganti orang jamak seperti pada tabel di atas.

5. KESIMPULAN

Bahasa sebagai alat berkomunikasi seseorang dengan orang lain dalam keadaan apapun, ketika bercerita, bermain bahkan ketika melakukan kegiatan apapun pasti menggunakan bahasa. Masyarakat Batak memiliki bahasa daerah yang disebut bahasa batak. Dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda berdasarkan pemakaiannya sesuai dengan letak geografis, status sosial atau kurun waktu. Dialek juga sebagai penanda dari asal usul budaya seseorang berasal. Masyarakat Batak memiliki rumpun dialek, ada 5 rumpun dialek dalam masyarakat Batak yaitu dialek batak toba, batak karo, batak mandailing, batak simalungun dan batak pakpak. Masyarakat Batak memang memiliki banyak rumpun dialek namun seluruh masyarakat Batak lebih dominan menggunakan bahasa Batak dialek Batak Toba. Kata ganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda, nama atau merujuk pada sesuatu, namun dalam penelitian ini berfokus pada kata ganti orang yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua dan kata ganti orang ketiga dengan menggunakan bahasa Batak dialek Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fata, N., Shalihah, N. M., & Abidah, N. (2022). Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar Terhadap Kognitif Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1175>
- [2] Alwi dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- [3] Kuiper & Allan. (2017). *Pengertian Bahasa. Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Media Sains Indonesia.
- [4] Subiyanto, I. (2024). Tantangan Dan Peluang Pengembangan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 221-228
- [5] Sipautar. (2017). *Buku Jambar Batak*. Medan: Tulus Jaya.
- [6] Sapir, E. (2023). *Selected writings of Edward Sapir in language, culture and personality*. Univ of California Press.
- [7] Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107
- [8] Hayadi, R. (2022). Pengaruh Dialek Bahasa Serawai Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri 31 Bengkulu Selatan. 69. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8467Hu>
- [9] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- [10] Chaer, Abdul Dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Gabriela Dominica Kalumata dkk. (2022). Analisis kata ganti bahasa inggris dan bahasa talaud: Analisis kontrasti Vol 38. No 2. *Jurnal Unsrat* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/42933>
- [12] Irwan Soulisa, Frenny, Peter. (2020) Analisis Kata Bilangan Bahasa Abun Ragam Abun Ta Distrik Bikar Kabupaten Tambrau. *Jurnal Akrab On-Line* Vol 5, No 1, <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/939>
- [13] Kawasai. (2017). *Pengertian Dialek pada repository um Surabaya*.

- [14] Soulisa Irwan & Welmince Jitmau.(2022). Analisis kata ganti bahasa Maybrat dialek Maymaru distik ayamaru utara timur kabupaten Maybarat. Vol, 10. No 3. Jural J-Mace <https://www.poltekstpaul.ac.id/jurnal/index.php/jsoscied/article/view/533>
- [15] Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan (2016). Numeralia Bahasa Bima Desa Cenggu Kecamatan Belo Kabupaten Bima Jurnal Skripsi Oleh Iqas Febryanti.
- [16] Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- [17] Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, Abdu). (2014). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- [18] Mahsun. (2012). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Rajagrafindo